تفسير البغوي

﴿ معالمُ التنزيل ﴾

للإمام محيي السنة أبي مُحَمَّد الحسين بن مسعود البغوي

[المتوفى ٥١٦ هـ]

سورة فاتحة الكتاب

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

وأمُّ القرآنِ	فاتحةُ الكتابِ	معروفةٌ :	ثلاثةُ أسماءً	ولها
Ummul Quran	Fatihatul Kitab	yang dikenal luas:	tiga nama	Surat ini memiliki

بها	لأنّ اللهَ تعالى	فاتحةُ الكتابِ	سُميَتْ	والسبعُ المثاني
dengan surat ini	karena Allah Taala	Fatihatul Kitab	Surat ini dinamai	dan as-Sab'ul Matsani.

لأنّها	وأمُّ الكتابِ	أمُّ القرآنِ	وسُميت	القرآنَ	افتتحَ
karena surat ini	dan Ummul Kitab	Ummul Quran	Dan surat ini dinamai	Alquran.	membuka

أصلُه	وأمُّ شيءٍ	القرآنُ	بُدىءَ	منها	أصلُ القرآنِ
(karena merupakan) asalnya.	(Sesuatu disebut) ummu syaiin	Alquran.	dimulainya	Dari surat ini	(merupakan) asal Alquran.

ويقالُ	لمكةَ	أمُّ القرَى	لأنّها	أصلُ البلادِ	دُحيت	الأرضُ
Sebutan	bagi kota Makah	(adalah) Ummul Qura	karena Makah	(merupakan) asal negeri-negeri.	Dibentangkan	bumi

من تحتِها	وقيلَ	لأنّها	مقدمةٌ	وإمامٌ	لما يتلوها
mulai darinya.	(Sebagian) mengatakan	karena surat ini	(merupakan) pendahuluan	(dimana) seorang Imam	ketika membaca

من السورِ	يبدأُ	بكتابتِها	في المصحف	وبقراءتِها	في الصلاةِ
surat-surat (Alquran)	dia memulai	dengan tulisan surat ini	di dalam mushaf	dan bacaannya	di dalam shalat.

والسبعُ المثاني	لأنّها	سبعُ آياتٍ	باتفاقِ العلماءِ	وسُميت
(Adapun) as-Sab'ul Matsani	karena surat ini	(terdiri dari) tujuh ayat	berdasarkan kesepakatan para ulama	dan disebut

مثاني	لأنّها	تثنَّى	في الصلاةِ	فتُقرأُ	في كلِّ ركعةٍ
matsani	karena surat ini	diulang-ulang	di dalam shalat.	Surat ini dibaca	pada setiap rakaat.

وقال مجاهدُ:	سُميت	مثاني	لأنّ الله تعالى	استثناها
Mujahid berkata:	Surat ini dinamai	matsani	karena Allah Taala	mengecualikannya

لهذه الأمة	فدخرها لهم
(hanya) untuk umat ini	sehingga Dia menyimpannya untuk mereka.

وهي مكيةٌ	على الأكثرين	وقال مجاهدُ:	مدنيةٌ	وقيل:
Surat ini makiyah	berdasarkan mayoritas (ulama).	Sedangkan Mujahid berkata:	Madaniyah.	Ada juga yang mengatakan:

نزلت	مرتين	مرةٌ بمكةَ	مرةٌ بالمدينةِ	ولذلك	سُميت	مثاني
Surat ini diwahyukan	dua kali	sekali di Makkah	sekali di Madinah	karena itu	surat ini dinamai	matsani (yang diulang).

والأوّلُ	أصحُّ	أنّها مكيةٌ	لأنّ اللهَ تعالى	منَّ	على الرسولِ ﷺ
(Namun) pendapat pertama	lebih tepat	bahwa surat ini makiyah	karena Allah Taala	telah memberi karunia	kepada Rasul *shallallāhu ‘alaihi wa sallam*

بقوله :	﴿ ولقد	ءاتيناك	سبعاً	من المثانى ﴾[1]	والمرادُ منها:
melalui firman-Nya:	Dan sungguh	Kami telah memberimu	tujuh (ayat)	yang diulang-ulang	yang dimaksud adalah:

فاتحةُ الكتاب	وسورةُ الحجر	مكيةٌ	فلم يكن	يمنّ عليه بها
Fatihatul Kitab.	Surat al-Hijr itu	makiyah	sehingga tidak mungkin (dikatakan)	Allah mengaruniakan surat itu kepada Rasul

قبل نزولها
sebelum pewahyuannya.

---

١ الحجر: ٨٧

سورة الفاتحة

Surat Al-Fatihah

مثلُ	ما بعدها	أداةٌ تخفضُ	الباءُ	﴿ بسم الله ﴾	قولُه :	(١)
seperti	kata yang datang sesudahnya	adalah instrumen bahasa yang meng-*khafadh*kan	Huruf bā'	***Bismillāhi.***	Tentang Firman-Nya:	

تقديره	لدلالةِ الكلامِ عليه	محذوفٌ	والمتعلقُ به الباءَ	من وعن
kira-kira ucapan itu (kalimat)	lantaran menunjuk kepada ucapan yang menyertainya.	*mahdzūf* (disembunyikan)	Dan kata yang terkait dengan huruf bā' ini	min dan 'an.

الألفُ	وأُسقطَت	بسم اللهِ	قلْ	أو	بسم اللهِ	أبدأُ
huruf alif	Adapun dipangkasnya	*bismillāh.*	ucapkanlah	atau	dengan menyebut nama Allah	aku mulai

الباءَ	وطولَت	استعمالِها	لكثرةِ	طلباً للخفةِ	من الإسم
huruf ba'.	lalu ditulis panjang	penggunaannya.	karena seringnya	untuk memudahkan	pada kata ismi

معظمٍ	بحرفٍ	كتابِ اللهِ	كلامِ	افتتاحُ	ليكون	قال القتيبي:
yang banyak digunakan lagi agung.	adalah sebuah huruf	Kitab Allah	kalam	pembuka	Hal ini agar	Qutaibi berkata:

كان عمرُ بنُ عبدِ العزيزِ رحمه اللهُ يقولُ لكتَّابِه: طوّلوا

Umar bin Abdul Aziz *rahimahullah* berkata kepada para juru tulisnya: Panjangkan olehmu (dalam penulisannya)

الباءَ وأظهروا السينَ وفرّجوا بينهما ودوّروا الميمَ تعظيماً

huruf ba' dan pertegas huruf sīn lalu lebarkanlah keduanya dan bulatkanlah huruf mīm sebagai pengagungan

لكتابِ اللهِ وقيل: لما أسقطوا الألفَ وردّوا طولَ الألفِ

terhadap Kitab Allah. Ada yang mengatakan ketika mereka memangkas huruf alif dan mengalihkan panjangnya alif

على الباءِ ليكون دالاً على سقوطِ الألفِ ألا ترى أنه

pada ba' agar menjadi petunjuk adanya pemangkasan alif. Tidakkah engkau perhatikan bahwa

لما كتبت الألفَ في ﴿ اقرأ باسمِ ربّك ﴾ رُدت الباءُ

ketika engkau menulis alif pada ayat *iqra' bismi rabbika* ba' dikembalikan

إلى صيغتِها ولا تحذف الألفَ إذا أضيفَ الإسمَ إلى غير الله

kepada bentuk aslinya. Tidak dihilangkan (dalam penulisannya) alif apabila kata ismi digandengkan kepada selain kata Allah

Arab	Terjemah
ولا مع	dan tidak disertai
غيرِ الباء	dengan huruf selain ba'.
والاسمُ	"Nama"
هو المسمى	maksudnya *al-musamma* (yang diberi nama)
وعينُه	dirinya
وذاتُه	juga dzatnya
قال الله تعالى:	Allah Taala berfirman:
﴿ إنّا نبشّرك	Sesungguhnya Kami memberimu kabar gembira
بغلامٍ	dengan seorang putera
اسمه	namanya
يحيى ﴾[2]	Yahya.
أخبر	Allah memberi tahu
أن اسمه	bahwa anak itu bernama
يحيي	Yahya
ثم نادي	lalu anak itu pun dipanggil
الاسم	dengan nama itu.
فقال:	Allah berfirman:
﴿ يايحيى	Wahai Yahya
خُذ	ambillah
الكتاب ﴾[3]	Kitab itu.
وقال:	Allah juga berfirman:
﴿ ما تعبدون	Mereka tidak menyembah
من دونه	selain Allah
إلّا أسماءً	kecuali menyembah nama-nama
سمّيتموها ﴾[4]	yang mereka menamainya.
وأراد	Yang dimaksud
بالأسماء	nama-nama itu adalah
الأشخاص	sosok-sosok

---

٢ مريم : ٧

٣ مريم : ١٢

٤ يوسف : ٤٠

المعبود	لأنهم	كانوا يعبدون	المسميات	وقال:	﴿ سبّح اسمَ
yang disembah.	karena sesungguhnya mereka	selama ini menyembah	sosok-sosok yang dinamai.	Dan firmanNya:	Mahasuci nama

ربّك ﴾[٥]	و﴿ تبارك اسمُ ربّك ﴾[٦]	ثم يقال	للتسمية أيضاً	اسمٌ
Tuhanmu.	dan: Mahakeramat nama Tuhanmu.	Kemudian dikatakan	"menyebut nama" juga	sebagai ismi

فاستعماله	في التسمية	أكثر	من المسمى	فإن قيل:	ما معنى
malah penggunaannya	dalam makna tasmiyah (menyebut nama)	lebih sering	daripada dalam makna al-musamma (yang dinamai).	Lantas jika ditanya:	Apa artinya

التسمية	من الله	لنفسه؟	قيل:	هو تعليمٌ	للعباد	كيف	يفتتحون
penyebutan nama	oleh Allah	untuk diriNya sendiri?	Jawabnya:	Sebagai pengajaran	untuk hambaNya	bagaimana	mereka memulai

القراءةَ	واختلفوا	في اشتقاقه	قال المبرد	في البصريين:	هو مشتقٌ
bacaan (Alquran).	Para ulama berbeda	tentang asal katanya.	Berkata Mubarad	salah seorang pakar bahasa aliran Basrah:	Kata ismi musytak

---

٥ الأعلى : ١

٦ الرحمن : ٧٨

وظهرَ عليه	على معناه	علا	فكأنه	وهو العلو	من السمو
Selalu faktual	pada maknanya.	tinggi	seakan sebuah nama itu	artinya *al-'uluwwu* (tinggi)	dari *al-sumuwwu*

من الوسم	هو مشتقٌ	في الكوفيين:	وقال ثعلب	تحته	وصارَ معناه
dari *al-wasmi*	Kata ismi musytak	salah seorang pakar bahasa aliran Kufah:	Sedangkan menurut Tsa'labi	padanya.	dan aktual

للمسمى	وعلامةٌ	لمعناه	علامةٌ	وكأنه	وهو العلامة	والسمةِ
bagi yang dinamai dengannya.	dan ciri	kepada suatu makna	petunjuk	seakan sebuah nama itu	artinya *al-'alāmat* (tanda)	dan *al-simah*

من السمة	ولو كان	على سمي	يصغر	لأنه	أصحُّ	والأوّلُ
dari *al-simah*	Kalau berasal	adalah *sumai.*	bentuk shagirnya	karena	lebih tepat	Namun yang pertama

ويقال	وعيد	في الوعد	كما يقال	على الوسيم	لكان يصغَّر
juga karena dikatakan	adalah *wu'aid*	(tashgir kata) *al-wa'du*	sebagaimana diucapkan	adalah *al-wusaim*	tentu bentuk shagirnya

وسمتُ	لقيل:	من الوسم	ولو كان	سميتُ	في تصريفه:
Wasamtu.	tentu akan diucapkan:	dari *al-wasmu*	Kalau berasal	*Samaitu.*	dalam tashrifnya:

قوله تعالى :	﴿ الله ﴾	قال الخليلُ وجماعة:	هو اسمٌ علمٌ	خاصٌ
Tentang firman Nya Taala:	*Allāh.*	Berkata Khalil dan Jamaah:	Allah itu nama diri	yang khusus

لله تعالى	لا اشتقاقَ له	كأسماء الأعلام	للعباد	مثل	زيد
hanya untuk Allah	dan tidak ada kata asalnya	seperti nama diri	sebagian orang	misalnya	Zaid

وعمر	وقال جماعة:	هو مشتقٌ	ثم اختلفوا	في اشتقاقه	فقيل:
dan Umar.	Kelompok lain berkata:	Lapaz Allah itu musytak.	Kemudian mereka berlainan	tentang kata asalnya.	Sebagian mengatakan:

من أله إلاهة	أي:	عبد عبادة	وقرأ ابنُ عباس	رضي الله عنهما
Berasal dari *alaha ilāhatan*	yakni	*'abada 'ibādatan.*	Ibnu Abbas membaca (ayat)	semoga Allah meridai keduanya

﴿ ويذرك	وإلاهتَك ﴾[7]	أي:	عبادتك	معناه	أنه المستحق
Musa meninggalkanmu	dan *ilahah* kepadamu	yakni	*'ibādah* kepadamu.	Artinya	Firaun saja yang berhak

للعبادة	دون غيره	وقيل:	أصله	إلهٌ	قال الله عزّ وجلّ :
menerima penyembahan	bukan selainnya.	Kata yang lain:	Asal lapaz Allah	adalah *ilāhun.*	Allah Azza wa Jalla berfirman:

---

٧ الأعراف : ١٢٧

بما خلق ﴾[8]	كلُّ إلهٍ	لذهب	إذًا	من إلهٍ	معه	﴿ وما كان
membawa ciptaanNya.	setiap Tuhan itu	niscaya sudah pergi	Jika ada	Tuhan yang lain	bersamaNya	Dan tidak ada

إليه	سكنتُ	أي:	ألهت إلى فلان	قول العرب	هو	قال المبرد:
terhadapnya.	aku merasa tenang	artinya:	*alihtu ilā fulān*	perkataan orang Arab	Kata *ilāh* itu	Mubarad berkata:

الخلق	فكأن	جَمّةٌ	والحوادثُ	إليها	ألهتُ	قال الشاعر:
setiap makhluk	Seakan	yang amat banyak.	begitu juga semua yang baru adanya	terhadapNya	Aku *aliha*	Seorang penyair berkata:

أي:	ألهت إليه	يقال:	بذكره	ويطمئنون	إليه	يسكنون
artinya:	*alihtu ilaih*	Dikatakan juga:	karena ingat kepadaNya.	dan merasa tenang	terhadapNya.	merasa aman

وقفٌ	والركائبُ	إليها	ألهتُ	قال الشاعر:	إليه	فزعتُ
yang diam membisu.	begitu juga semua pengendara	terhadapNya	Aku *aliha*	Seorang penyair berkata:	terhadapNya.	aku merasa gentar

مثل	بالهمزة	الواو	فأُبدلت	« ولاه »	أصل الإله	وقيل:
seperti	dengan *hamzah*	huruf *wawu*nya	lalu ditukar	adalah *walāhun*	Asal kata *al-ilāh*	Ada juga yang mengatakan:

---

٨ المؤمنون : ٩١

وشاح	وأشاح	اشتقاقه	من الوله	لأن العباد	يولهون	إليه
wasyā-ẖun	menjadi *asyāẖun.*	Musytak-nya	dari *al-walhu*	karena hamba	mereka *yūlahu*	kepa-daNya

أي:	يفزعون	إليه	في الشدائد	ويلجؤون	إليه	في الحوائج
arti-nya:	mereka takut	kepa-daNya	dalam segala bencana	juga ber-harap	kepa-daNya	dalam semua keperluan

كما	يوله	كل طفل	إلى أمه	وقيل:	هو	من الوله	وهو
seperti	*yūlahu-*nya	setiap anak	kepada Ibunya.	Dikata-kan juga:	Musy-taknya	dari *al-walah*	yaitu

ذهابُ العقلِ	لفقد	من يعز	عليك
kehilangan akal	lantaran tersita	oleh dah-syatnya keagungan	yang kamu saksikan.

قوله :	﴿ الرحمن الرحيم ﴾	قال ابن عباس	رضي الله عنهما:
Tentang firmanNya:	*Ar-raẖmān ar-raẖīm.*	Ibnu Abbas berkata	*radhiyallāhu ‘anhumā:*

هو إسمان	رقيقان	أحدهما	أرق	من الآخر	واختلفوا	فيهما
Keduanya nama	yang mem-presentasi-kan kasih sayang.	Salah satunya	lebih luas/ lembut	daripada yang lain.	Mereka (ulama) berbeda	tentang makna-nya.

ونديم	ندمان	مثل	واحدٌ	بمعنى	هما	من قال:	منهم
dan *nadīm.*	*nadmān*	seperti	satu	bermakna	Keduanya	ada yang mengatakan:	Di antara mereka

لقلوب	تطميعاً	بعد الآخر	أحدهما	وذكرَ	ذو الرحمة	ومعناهما
hati	untuk membesarkan	sesudah yang lain	salah satunya	Menyebut	adalah pemilik rahmat.	Makna rahman rahim

بعد تفضلٍ	وتفضلٌ	بعد إنعامٍ	إنعامٌ	هو	وقال المبرد:	الراغبين
sesudah anugerah.	anugerah	sesudah Karunia	karunia	Ini	Mubarad berkata:	orang-orang yang mengharapkan rahmatNya.

العموم	معنى	للرحمن	فقال:	بينهما	من فرق	ومنهم
yang umum	makna	Al-rahman memiliki	katanya:	di antara rahman dan rahim	ada yang membedakan	Di antara mereka

في الدنيا	الرزاق	بمعنى	فالرحمن	الخصوص	بمعنى	والرحيم
di dunia	Yang memberi rizki	artinya	Al-rahman	yang khusus.	makna	dan al-rahim

المعافي	بمعنى	والرحيم	الخلق	لكافة	وهو على العموم
yang memberi ampunan	artinya	Al-rahim	makhluk.	untuk semua	secara umum

في الآخرة والعفو في الآخرة للمؤمنين على الخصوص

di akhirat | dan memaafkan | di akhirat | untuk orang-orang yang beriman | secara khusus.

ولذلك قيل في الدعاء: يا رحمن الدنيا ورحيم الآخرة

Karena Itu | dikatakan | dalam sebuah doa: | Wahai rahmannya dunia | dan rahimnya akhirat.

فالرحمن من تصل رحمته إلى الخلق على العموم والرحيم

Al-rahman | adalah yang menyambungkan | rahmat-Nya | kepada makhluk | secara umum. | Dan Al-rahim

من تصل رحمته إليهم على الخصوص ولذلك يدعى

adalah yang menyambungkan | rahmatnya | kepada mereka | secara khusus. | Karena itu | (boleh) dipanggil

غير الله رحيماً ولا يدعى غير الله رحمن فالرحمن عام المعنى

selain Allah | rahim | tetapi tidak (boleh) dipanggil | selain Allah | rahman. | Sehingga Al-rahman | umum maknanya

خاص اللفظ والرحيم عام اللفظ خاص المعنى

khusus lafaznya | sedangkan Al-rahim | umum lafaznya | khusus maknanya.

والرحمة إرادةُ الله تعالى الخير لأهله وقيل: هي ترك

Rahmat | adalah kehendak Allah Taala | berupa kebaikan | untuk yang berhak. | Ada yang mengatakan: | Rahmat adalah | meninggalkan

عقوبة	من يستحقها	وإسداء	الخير	إلى من	لا يستحق
siksaan	atas orang yang pantas disiksa	dan menyiapkan	kebaikan	untuk orang yang	tidak layak mendapatkannya.

فهي	على الأول	صفة ذات	وعلى الثاني	صفة فعل
Rahmat	dalam makna yang pertama	merupakan sifat dzat	sedangkan dalam makna yang kedua	merupakan sifat perbuatan.

واختلفوا	في آية	التسمية	فذهب	قراءُ	المدينةِ	والبصرة	وفقهاء
Para ulama berbeda	tentang ayat	tasmiyah ini.	Membawa	Qura	Madinah	dan Basrah	serta Fukaha

الكوفة	إلى أنها	ليست	من فاتحة الكتاب	ولا من غيرها من السور
Kufah	kepada kesimpulan bahwa tasmiyah	bukan	bagian dari Fatihatul Kitab	dan bukan bagian dari surat-surat lainnya.

والافتتاح بها	للتيمّن	والتبرك	وذهب	قراءُ	مكة	والكوفة
Membuka qiraat dengannya	untuk meminta kebaikan	dan berkah.	Membawa	Qura	Makah	dan Kufah

وأكثر	فقهاء الحجاز	إلى أنها	من الفاتحة	وليست	من سائر السور
serta mayoritas	Fukaha Hijaz	kepada kesimpulan bahwa tasmiyah	bagian dari Fatihah	tetapi bukan	bagian dari seluruh surat.

Arab	Terjemahan
وإنما كتبت	Penulisannya hanyalah
للفصل	untuk pemisah di antara 2 surat.
وذهب جماعة	Sedangkan Jamaah membawa
إلى أنها	kepada kesimpulan bahwa tasmiyah
من الفاتحة	bagian dari Fatihah
ومن كل سورة	dan setiap surat
إلا سورة التوبة	kecuali surat at-Taubah.
وهو قول	Ini pendapat
الثوري	Imam Tsauri
وابن المبارك	Ibnul Mubarak
والشافعي	dan Syafii
لأنها كتبت	karena tasmiyah ditulis
في المصحف	pada mushaf
بخط	tulisan tangan sahabat
سائر القرآن	untuk seluruh Alquran.
واتفقوا	Mereka semua sepakat
على أن الفاتحة	bahwa Fatihah
سبع آيات	terdiri dari tujuh ayat.
فالآية الأولى	Ayat yang pertama
عند من	menurut orang yang
يعدها	menghitung tasmiyah
من الفاتحة	bagian dari Fatihah
﴿ بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴾	adalah *bismillāhir ra<u>h</u>mānir ra<u>h</u>īm*
وابتداء	dan awal
الآية	ayat
الأخيرة	terakhirnya
﴿ صراط الذين ﴾	adalah *shirāthalladzīna.*
ومن لم يعدها	Sedangkan orang yang tidak menghitungnya
من الفاتحة	bagian dari Fatihah
قال ابتداؤها	mengatakan ayat pertamanya mulai dari

﴿غير المغضوب	الآية الأخيرة	وابتداء	﴿الحمد لله رب العالمين﴾
adalah *gairil magdhūbi*	ayat terakhir-nya	dan awal	*al<u>h</u>amdu lillāhi rabbil ‘ālamīn.*

بأنها كتبت	ومن السور	من الفاتحة	من جعلها	واحتج	عليهم﴾
dengan ditulisnya tasmiyah	dan surat-surat lain-nya	bagian dari Fatihah	orang yang menjadikan tasmiyah	Ber-argu men	*‘alaihim.*

عبد الوهاب بن مُحَمَّد	أبو الحسن	وبما أخبرنا	بخط القرآن	في المصحف
(yaitu) Abdul Wahab bin Muhammad	oleh Abul Hasan	dan dengan cerita yang diberitakan kepada kami	Alquran tulisan tangan sahabat	pada mushaf

ثنا	الخلال	عبد العزيز بن أحمد	أنا أبو مُحَمَّد	الكسائي
Menyampai-kan kepada kami	Alkhalal (berkata:)	(yaitu) Abdul Aziz bin Ahmad	Saya, Abu Muham-mad	Alkisai (dia ber-kata:)

أنا الربيع بن سليمان	الأصم	مُحَمَّد بن يعقوب	أبو العباس
Saya, Rabi’ bin Sulaiman (berkata:)	Alasham (dia ber-Kata:)	Muhammad bin Yakub	Abul Abbas

أخبرني أبي	قال:	عن ابن جريج	أنا عبد المجيد	أنا الشافعي
Ayahku me-ngabarkan kepadaku	dia ber-kata:	Cerita ini dari Ibnu Juraij	Saya, Abdul Ma-jid (berkata:)	Saya, Sya-fi'i (berkata:)

سبعاً من المثانى	ءاتيناك	﴿ ولقد	قال:	عن سعيد بن جبير
tujuh (ayat) yang diulang-ulang	Kami telah memberimu	Dan sungguh	Ayahku berkata tentang ayat:	dari Sa'id bin Jubair.

عليّ	وقرأها	قال أبي:	أم القرآن	هي	والقرءان العظيم﴾[9]
kepadaku	Surat itu dibacakan	Kata Ayahku:	Ummul Quran.	yaitu	dan bacaan yang agung

﴿ بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴾	ثم قال:	ختمها	حتى	سعيد بن جبير
Bismillāhir raḫmānir raḫīm	kemudian dia berkata:	akhir ayatnya	sampai	oleh Sa'id bin Jubair

كما قرأتُها	ابنُ عباس	عليّ	وقرأها	قال سعيد:	الآية السابعة
sebagaimana aku membacakannya	oleh Ibnu Abbas	kepadaku	Surat itu dibacakan	Kata Sa'id:	adalah salah satu dari ketujuh ayat.

الآية السابعة	﴿ بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴾	ثم قال:	عليك
adalah salah satu dari ketujuh ayat.	*Bismillāhir raḫmānir raḫīm*	kemudian dia berkata:	kepadamu

قبلكم	لأحد	فما أخرجها	لكم	فادخرها	قال ابنُ عباس:
sebelummu.	kepada seorang pun	sehingga Dia tidak mengeluarkannya	untuk kamu	Allah telah menyimpannya	Kata Ibnu Abbas:

---

٩ الحجر: ٨٧

ومن لم يجعلها	من الفاتحة	احتج	بما ثنا	أبو الحسن
Sedangkan orang yang tidak menjadikannya	bagian dari Fatihah	berargumen	dengan cerita yang disampaikan kepada kami	oleh Abul Hasan

مُحَمَّد بن مُحَمَّد	الشيرازي	أنا زاهر بن أحمد	ثنا	أبو إسحاق
Muhammad bin Muhammad	Asysyairazi (dia berkata:)	Saya, Zahir bin Ahmad (berkata:)	Menyampaikan kepada kami	Abu Ishak

الهاشمي	أنا أبو مصعب	عن مالك	عن حميد الطويل
Alhasyimi (dia berkata:)	Saya, Abu Mush’ab (berkata:)	Cerita ini dari Malik	dari Hamid Aththawil

عن أنس بن مالد ﵁	أنه قال:	قمت	وراء	أبي بكر الصديق
dari Anas bin Malik *radhiyallāhu ‘anh*	dia berkata:	Aku salat	di belakang	Abu Bakr ash-shiddiq

وعمار بن الخطب	وعثمان بن عفان	كلهم كان	لا يقرأ
Umar bin Alkhathab	dan Utsman bin Affan.	Mereka semua	tidak membaca

﴿ بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴾	إذا افتتح الصلاة	قال سعيد بن جبير:
bismillāhir raẖmānir raẖīm	ketika membuka bacaan shalat.	Sa’id bin Jubair bercerita

عن ابن عباس	كان رسول الله ﷺ	لا يعرف	ختم السورة	حتى ينزل
dari Ibnu Abbas	Rasulullah *shallallāhu ‘alaihi wa sallam*	tidak mengetahui	akhir suatu surat	hingga diwahyukan

﴿ بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴾	وعن ابن مسعود	قال:	كنا لا نعلم
bismillāhir rah̲mānir rah̲īm.	Dari Ibnu Mas'ud	dia berkata:	Kami tidak mengetahui

فصل	ما بين السورتين	حتى تنزل	﴿ بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ ﴾
pemisah	di antara dua surat	sampai diwahyukan	*bismillāhir rah̲mānir rah̲īm.*

وقال الشعبي:	كان رسول الله ﷺ	يكتب	في بداء الأمرِ
Sya'bi berkata:	Rasulullah *shallallāhu 'alaihi wa sallam*	menulis	pada permulaan urusan

على رسم قريش	باسمك اللهم	حتى نزلت	﴿ وقال اركبوا فيها بسم الله
dengan cara penulisan Quraisy	*bismikallāhumma*	hingga diwahyukan	Dia berfirman, naiklah kamu ke dalamnya, *bismillāhi*

مجريها ﴾[10]	فكتب	بسم الله	حتى نزلت	﴿ قل ادعوا الله
pada saat berlayarnya	sehingga beliau pun menulis	*bismillāhi*	hingga diwahyukan	katakanlah, serulah olehmu, Allah

أو ادعوا الرحمن ﴾[11]	فكتب	بسم الله الرحمن	حتى نزلت	آية
atau serulah, *ar-rahmān*	sehingga beliau pun menulis	*bismillāhir rah̲mān*	hingga diwahyukan	sebuah ayat

---

١٠ هود : ٤١

١١ الإسراء : ١١٠

﴿ إنه من سليمن وإنه	﴾[12]	فكتب	مثلها
sesungguhnya surat ini dari Sulaiman, dan dia menulis	*bismillāhir ra<u>h</u>mānir ra<u>h</u>īm*	sehingga beliau pun menulis	seperti itu.

(٢) قولُه : ﴿ الحمد لله ﴾

Tentang firman-Nya: ***Al<u>h</u>amdu illāhi.***

---

١٢ النمل : ٣٠